

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jumlah penduduk yang semakin bertambah memberi dampak buruk bagi setiap negara. Dalam hal ini Indonesia sendiri memiliki masyarakat yang padat penduduk. Ketika jumlah penduduk meningkat maka masalah besar akan muncul khususnya bagi negara berkembang. Indonesia sendiri adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang padat sehingga dengan jumlah penduduk yang tinggi ini akan menjadi masalah utama di Indonesia sendiri jika tidak segera diatasi.

Seiring berjalannya waktu jumlah populasi masyarakat semakin bertambah dan menimbulkan banyak permasalahan. Sampai sekarang Indonesia memiliki permasalahan yang belum bisa diselesaikan yaitu masalah pengangguran. Salah satu penyebab terjadinya masalah pengangguran adalah ketersediaan lapangan kerja lebih sedikit jika dibandingkan dengan orang yang mencari kerja hal ini yang membuat masalah terbatasnya kesempatan kerja untuk mahasiswa yang baru lulus dari perguruan tinggi.

Gambar I.1 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2017-2019

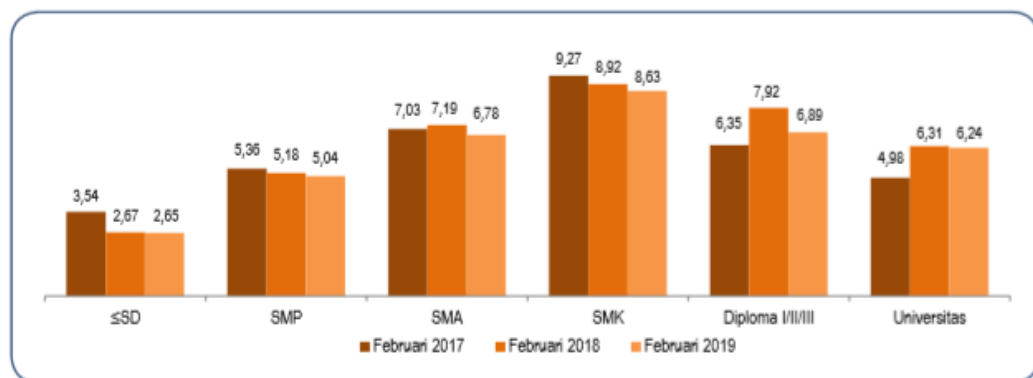
Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2017	Februari 2018	Februari 2019	Perubahan 1 Tahun (Feb 2018–Feb 2019)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	190,59	193,55	196,46	2,91	1,50
Angkatan Kerja	131,55	133,94	136,18	2,24	1,67
Bekerja	124,54	127,07	129,36	2,29	1,80
Pengangguran	7,01	6,87	6,82	-0,05	-0,73
Bukan Angkatan Kerja	59,04	59,61	60,28	0,67	1,12
Sekolah	15,24	15,61	16,15	0,54	3,46
Mengurus Rumah Tangga	36,08	36,01	36,79	0,78	2,17
Lainnya	7,72	7,99	7,34	-0,65	-8,14

Sumber: Data BPS (2020)

Salah satu tantangan untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik lagi adalah dengan menanggulangi pengangguran yang terjadi. Badan Pusat Statistik

(BPS) mengatakan jika pengangguran yang terjadi di Indonesia masih dikatakan sangat tinggi. Data BPS juga mengatakan jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia pada Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang pengangguran. BPS juga mencatat di DKI Jakarta sendiri tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2019 tercatat 5,13%.

Gambar I.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Yang Tertinggi Yang Ditamatkan Februari 2019



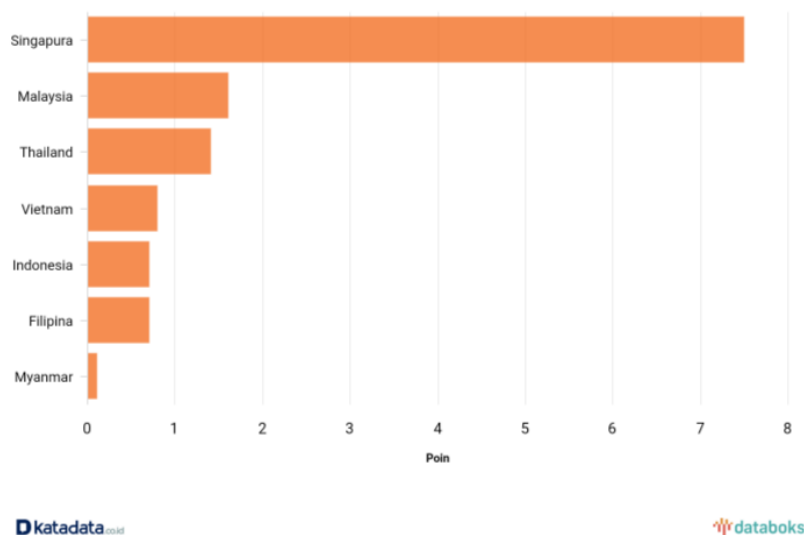
Sumber: Data BPS (2020)

Berdasarkan data BPS tentang tingkat pengangguran terbuka yang di lihat dari tingkat pendidikan menunjukkan pada tingkat SD ke bawah mengalami penurunan jumlah pengangguran sejak Februari 2017 hingga 2019. Pada tingkat SMP, SMA dan SMK juga mengalami penurunan. Penurunan jumlah pengangguran tidak terjadi pada semua tingkat pendidikan dapat dilihat pada tingkat Diploma jumlah pengangguran justru bertambah dari 6,35% menjadi 6,89%, kemudian pada tingkat pendidikan Sarjana jumlah pengangguran juga ikut bertambah dari 4,98% menjadi 6,24%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran yang berasal dari perguruan tinggi masih dikatakan sangat besar.

Penyebab tingginya jumlah pengangguran pada tingkat perguruan tinggi disebabkan karena mayoritas mahasiswa yang sudah lulus memilih untuk bekerja menjadi karyawan dan minoritas akan memilih menjadi wirausaha. Menurut menteri perdagangan Enggartiasto Lukita dalam berita Republika.co.id menyatakan

Bahwa level kewirausahaan di Indonesia berada pada titik yang rendah yang mana Indonesia sendiri berada pada level 94 dari 137 negara yang telah di survei. Sehingga dapat diartikan jika kewirausahaan masih berada pada urutan kesekian dari tujuan serta cita-cita Universitas ataupun perguruan tinggi sehingga ini juga yang mencerminkan jika intensi mahasiswa menjadi seorang wirausaha rendah.

Gambar I.3 Peringkat Kewirausahaan Indonesia Nomor 2 Terendah Di ASEAN



Sumber : U.S. News & World Report, 2019

Sumber: Databoks (2019)

Berdasarkan data dari Databoks diatas Indonesia menempati peringkat kedua terendah dalam dimensi kewirausahaan pada tahun 2018. Skor yang diperoleh Indonesia sebesar 0,7 dari skala 10. Angka ini mengartikan jika skor yang dimiliki suatu negara semakin tinggi maka tingkat kewirausahaan negara tersebut semakin baik. Dan bila di lihat dari skor yang diperoleh Indonesia menyatakan jika kewirausahaan di Indonesia sangat kurang dan hal ini terbukti dari survei yang dilakukan dari 80 negara Indonesia ada pada posisi ke 50.

Sebelumnya sudah ada penelitian yang meneliti tentang intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha adalah keyakinan yang ada pada seseorang agar bisa menghadapi segala tantangan yang ada untuk membuka usaha baru. Apabila Mahasiswa memiliki intensi berwirausaha berwirausaha tentu hal ini membuat

mahasiswa memiliki sebuah rencana dan tindakan yang akan digunakan untuk membangun usaha baru. Akan tetapi, sampai saat ini intensi berwirausaha mahasiswa untuk membuka usaha baru masih sedikit dikarenakan mahasiswa lebih tertarik menjadi pencari kerja dibandingkan untuk menjadi wirausaha.

Perguruan tinggi memegang peranan yang cukup besar untuk menanamkan dan mengembangkan intensi berwirausaha kepada mahasiswanya. Dengan otonomi yang dimiliki perguruan tinggi dapat membuat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha yang berpendidikan. Dengan dukungan dari Universitas dapat menambah para wirausaha muda yang berasal dari mahasiswa. Namun usaha untuk meingkatkan intensi berwirausaha mahasiswa masih terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Para mahasiswa menginginkan setelah lulus ingin bekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari saat kuliah. Jika hal ini terus menerus berlangsung maka dikhawatirkan dapat menambah angka pengangguran karena jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas sedangkan para pencari kerja semakin bertambah jika tidak segera diatasi dengan menambah wirausaha muda. Kendala tersebut dapat dilihat dari tingkat intensi berwirausaha mahasiswa yang masih kurang, salah satu penyebabnya adalah karena mahasiswa ingin bekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka pelajari di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pra-riset yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara secara langsung pada Jum'at, 28 Februari 9 Maret 2020 dengan 14 mahasiswa dari D3 dan S1 angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menemukan permasalahan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Jakarta terkait dengan intensi berwirausaha khususnya pada Fakultas Ekonomi. Peneliti mendapatkan data yang menunjukkan bahwa terdapat 6 mahasiswa yang ingin menjadi guru, 3 mahasiswa yang ingin menjadi akuntan, dan 4 mahasiswa yang ingin menjadi pekerjaan kantor, dan hanya 1 mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha dari total 14 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Adapun hasil wawancara telah peneliti lampirkan pada lampiran 4. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat intensi berwirausaha mahasiswa masih rendah, yaitu dari 14 mahasiswa hanya 1 orang mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha, sedangkan sebanyak 6 orang mahasiswa berkeinginan menjadi

seorang guru, dan 3 orang mahasiswa ingin menjadi akuntan, serta 4 orang mahasiswa berkeinginan menjadi pekerja kantor. Berdasarkan alasan tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui penyebab rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Apabila mahasiswa ingin menjadi seorang wirausahawan maka harus ada faktor yang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Adanya intensi berwirausaha dalam diri mahasiswa akan menjadikan mahasiswa secara sadar memiliki keyakinan dan siap dalam mengambil risiko untuk mendirikan sebuah usaha. Peneliti dalam melakukan wawancara dengan responden juga menanyakan terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil pra-riset menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu kebutuhan akan prestasi, akses modal, efikasi diri, kreativitas dan inovasi, jenis pekerjaan orang tua, pendidikan kewirausahaan, sikap.

1. Kebutuhan akan prestasi ialah watak seseorang yang memberikan motivasi memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Dari 14 orang mahasiswa 4 diantaranya mengatakan bahwa kebutuhan akan prestasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan terus berupaya sampai sesuatu yang diinginkan dapat diraih. Kebutuhan akan prestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah dengan belajar untuk berwirausaha, dan ikut dalam perlombaan yang berkaitan dengan wirausaha untuk mendapatkan sebuah prestasi yang nantinya akan mendorong mahasiswa untuk memiliki intensi berwirausaha.
2. Akses modal merupakan hal-hal yang dibutuhkan guna memenuhi kegiatan dari seseorang berdiri hingga. Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti 3 mahasiswa dari 14 mahasiswa yang diwawancarai mengatakan bahwa akses modal adalah faktor yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Modal diperlukan untuk membiayai keperluan usaha, mulai dari biaya pra investasi, urusan perizinan, biaya investasi, dan juga modal kegiatan.

Akses modal merupakan salah satu faktor intensi berwirausaha yang cukup penting untuk mahasiswa dalam memulai usaha, dengan mahasiswa mempunyai modal yang cukup maka kecenderungan untuk membuka usaha akan menjadi lebih besar.

3. Efikasi diri merupakan bagian penting dari pengetahuan seseorang disebabkan efikasi diri sendiri mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. 5 orang mahasiswa dari 14 mahasiswa yang diwawacara mengatakan bahwa efikasi diri termasuk faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dengan adanya keyakinan pada mahasiswa akan kemampuan yang dimiliki maka mahasiswa dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.
4. Kreatif dan inovatif ialah faktor intensi yang selanjutnya, dari 14 mahasiswa terdapa 4 mahasiswa yang mengatakan bahwa kreatif dan inovatif adalah faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Kreatif merupakan keahlian untuk menciptakan sesuatu yang berbeda atau baru yang dapat berupa ide maupun hasil. Mahasiswa berusaha berpikir kreatif karena ada keinginan kuat pada diri mahasiswa untuk menghasilkan kemajuan akibat dari adanya dorongan untuk berprestasi tinggi. Sedangkan inovasi adalah suatu proses mengubah peluang menjadi gagasan atau ide-ide yang dapat dijual dan merupakan hal atau terobosan baru. Dengan adanya kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh mahasiswa maka mahasiswa dapat menjalankan kegiatan wirausaha dengan baik.
5. Jenis pekerjaan orang tua juga menjadi faktor intensi berwirausaha. Jenis pekerjaan orang tua mahasiswa tentu berbeda-beda. Dengan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua mahasiswa menjadikan mahasiswa bersemangat dalam berwirausaha. 10 dari 14 mahasiswa yang diwawancara mengatakan bahwa pekerjaan orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Ketika jenis pekerjaan orang tua mahasiswa masih

tergolong standar maka mahasiswa akan memicu semangat dalam dirinya untuk meningkatkan derajat keluarga menjadi lebih baik.

6. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang juga ikut mempengaruhi intensi berwirausaha karena pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan dan juga pengetahuan pada individu. Berdasarkan hasil pra riset 14 mahasiswa mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan saat ini sudah diterapkan oleh banyak perguruan tinggi sebagai mata kuliah di berbagai jurusan, tujuannya tentu untuk membangun dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan begitu peran perguruan tinggi dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa menjadi lebih baik. Salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah adalah Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan apakah mata kuliah pendidikan kewirausahaan mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Mahasiswa menjawab, iya mempengaruhi sebenarnya tetapi berdasarkan pengalaman mahasiswa sendiri ketika melakukan aktivitas pengajaran dan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan mahasiswa dihadapkan pada kondisi tertentu yang membuat mahasiswa kurang tertarik untuk menjadi wirausahawan seperti pada saat belajar mata kuliah pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasakan bahwa terlalu banyak teori yang dipelajari di dalam kelas sedangkan waktu untuk praktik berwirausaha hanya sebentar sehingga hal ini membuat pengalaman mahasiswa minim, keterampilan untuk berwirausaha kurang, serta pola pikir mahasiswa dalam berwirausaha juga kurang, selain itu mahasiswa kurang diberikan bekal pengetahuan yang lebih mendalam dari seminar-seminar tentang kewirausahaan sehingga hal tersebut membuat kurangnya intensi berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut juga yang membuat mahasiswa kurang untuk dapat memilih menjadi wirausahawan karena kompetensi untuk berwirausaha masih sedikit.

7. Sikap adalah salah satu faktor intensi berwirausaha yang sangat penting. Dari 14 mahasiswa yang diwawancarai terdapat 12 mahasiswa menyatakan jika sikap adalah faktor intensi berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap sebagai penilaian seseorang terhadap suatu perilaku berdasarkan keuntungan maupun kerugian yang diperolehnya dari melakukan perilaku tersebut. Sikap berwirausaha dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha. Sehingga sikap sendiri menjadi modal dasar untuk seseorang untuk berwirausaha dengan memiliki sikap berwirausaha mahasiswa mampu menghadapi segala sesuatu yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi terkait dengan sikap berwirausaha diketahui bahwa mahasiswa kurang memiliki sikap berwirausaha. Hal ini disebabkan karena pada saat mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran tentang pendidikan kewirausahaan, mahasiswa merasa bahwa apa yang dipelajari masih ada kekurangan seperti kurangnya waktu praktik berwirausaha untuk mencari pengalaman, sehingga hal itu membuat sikap berwirausaha mahasiswa masih sedikit. Jika mahasiswa diberikan waktu yang cukup untuk praktik berwirausaha dalam mencari pengalaman maka ada kemungkinan sikap berwirausaha mahasiswa menjadi lebih baik lagi, karena dengan adanya pengalaman berwirausaha mahasiswa akan lebih tertarik untuk menjadi wirausahawan disebabkan mahasiswa sudah mengetahui bagaimana caranya untuk berwirausaha dengan baik.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi mengakui bahwa terdapat praktik berwirausaha pada kelas pendidikan kewirausahaan, tetapi karena waktu praktiknya hanya sebentar yaitu satu minggu hal itu membuat mahasiswa kurang memiliki sikap berwirausaha. Dalam waktu satu minggu tersebut mahasiswa merasa belum memiliki ketertarikan untuk menjadi wirausahawan, dan belum berani untuk berwirausaha karena waktunya yang sangat singkat. Selain itu saat melaksanakan praktik kewirausahaan terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kedisiplinan dan kurang bertanggung jawab pada tugasnya sehingga intensi berwirausaha kurang terbentuk. Mahasiswa juga mengatakan

walaupun pernah melakukan praktek kegiatan kewirausahaan dalam mata kuliah pendidikan kewirausahaan sebagian mahasiswa mengakui tidak ingin menjadi seorang wirausaha dikarenakan lebih memilih untuk bekerja. Jika mahasiswa memiliki sikap berwirausaha yang baik maka ada kemungkinan bahwa mahasiswa mampu menjadi seorang wirausahawan. Karena dengan adanya sikap berwirausaha dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa agar dapat menciptakan usaha baru.

Maka dari itu dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang menjadi salah satu upaya yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap berwirausaha agar dapat menjadi seorang wirausahawan. Sikap berwirausaha perlu dibentuk ketika mahasiswa masih dalam proses mempelajari pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa bisa menentukan karirnya dimasa depan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah kewirausahaan diharapkan mahasiswa bisa membentuk sikapnya untuk menjadi wirausaha. Dengan adanya ini dapat menjadi modal dasar agar mahasiswa bisa menyiapkan dirinya guna mendapatkan pengalaman, keterampilan dan juga pengetahuan dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil pra-riset yang telah peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha?

3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha berwirausaha?
4. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang bersangkutan. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha
2. Pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha
3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha
4. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha.

D. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan kebaruan dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengkaji penelitian yang menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*), sikap berwirausaha (Z) sebagai variabel (mediasi) dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) yang sudah ada. Namun masing-masing dari penelitian tersebut memiliki karakteristik tersendiri ketika dilihat dari sudut pandang yang berbeda seperti teknik sampling, indikator, teori, dan metode analisis. Adapun kebaruan dalam penelitian ini yaitu Peneliti menggunakan *proportional random sampling* sebagai teknik sampling, Peneliti menggunakan *path analysis* atau analisis jalur sebagai metode analisis dan Peneliti menggunakan 6 indikator pada setiap variabel dalam penelitian ini. Indikator pendidikan kewirausahaan yaitu pengetahuan, keterampilan, pola pikir, perilaku, karakter, kompetensi. Indikator sikap berwirausaha yaitu tertarik dengan peluang, evaluasi diri, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, kepemimpinan. Indikator intensi berwirausaha yaitu memulai usaha, menciptakan usaha, mencapai tujuan,

memilih karir sebagai wirausaha, lebih suka menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan, perencanaan usaha. Adapun kebaruan pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Judul Penelitian	Indikator	Kebaruan
Pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dengan sikap kewirausahaan sebagai mediasi. (Kusmintarti et al., 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kewirausahaan <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan konsep kewirausahaan b. Peningkatan karakter wirausaha c. Peningkatan pengetahuan rencana bisnis d. Peningkatan pengetahuan peluang bisnis. e. Peningkatan keterampilan mengelola usaha. 2. Sikap Kewirausahaan <ol style="list-style-type: none"> a. Kesukaan menjadi bos dari usaha milik sendiri b. Kesukaan pada pekerjaan jam kerja fleksibel c. Kesukaan mengikuti kegiatan kewirausahaan 	Pada penelitian ini menggunakan indikator yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kewirausahaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Pola pikir d. Perilaku e. Karakter f. Kompetensi 2. Sikap berwirausaha <ol style="list-style-type: none"> a. Tertarik dengan peluang b. Evaluasi diri c. Berani mengambil resiko d. Kreatif

	<p>d. Kemauan bekerja keras dalam memulai usaha.</p> <p>3. Intensi Berwirausaha</p> <p>a. Niat Mandiri kan usaha setelah lulus</p> <p>b. niat membuka usaha di masa mendatang</p> <p>c. niat merealisasikan ide bisnis</p> <p>d. niat membuka usaha setelah mengumpulkan modal</p> <p>e. niat mendirikan usaha berlandaskan hubungan sosial.</p>	<p>e. Inovatif</p> <p>f. Kepemimpinan</p> <p>3. Intensi berwirausaha</p> <p>a. Memulai usaha</p> <p>b. Menciptakan usaha</p> <p>c. Mencapai tujuan</p> <p>d. Memilih karir sebagai wirausaha</p> <p>e. Lebih suka menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan</p> <p>f. Perencanaan usaha</p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>judgment sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>proportional random sampling</i></p>
--	--	--

<p>Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy towards Entrepreneurial Intention University Students in Indonesia. (Utami, 2017)</p>	<p><i>Variabel bebas: Variabel bebas:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attitude</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Attitude Interested in business opportunities and positive business failure</i> b. <i>Like the face of business risk</i> 2. <i>Subjective Norms</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Confidence role of the family in starting a business</i> b. <i>Support confidence in the efforts of those who are considered important</i> c. <i>Confidence support of friends in the business</i> 3. <i>Perceived Behavior</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Confidence in the ability to manage entrepreneurial</i> b. <i>Choose the path of self employment rather than work for others</i> c. <i>Human resources leadership</i> 4. <i>Entrepreneurship Education.</i> 	<p>Pada penelitian ini menggunakan indikator yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kewirausahaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Pola pikir d. Perilaku e. Karakter f. Kompetensi 2. Sikap berwirausaha <ol style="list-style-type: none"> a. Tertarik dengan peluang b. Evaluasi diri c. Berani mengambil resiko d. Kreatif e. Inovatif f. Kepemimpinan 3. Intensi berwirausaha
---	---	--

	<p><i>a. Entrepreneurship education program fosters the desire of students to be entrepreneurship to be entrepreneurship</i></p> <p><i>b. The presence of entrepreneurship education to make students aware of the business opportunities</i></p> <p><i>c. Entrepreneurship education to add knowledge of students in the entrepreneurship</i></p> <p>5. <i>Self-efficacy</i></p> <p><i>a. Have the confidence to manage and having own business</i></p> <p><i>b. Ability to manage human resources confidence.</i></p> <p><i>c. Have confidence in their abilities on the success of the business</i></p> <p>Variabel terikat:</p> <p>1. <i>Entrepreneurial Intentions</i></p> <p><i>a. Choose the path of self employment rather than work for others</i></p>	<p>a. Memulai usaha</p> <p>b. Menciptakan usaha</p> <p>c. Mencapai tujuan</p> <p>d. Memilih karir sebagai wirausaha</p> <p>e. Lebih suka menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan</p> <p>f. Perencanaan usaha</p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis <i>multiple linear regression</i>, dan pada penelitian ini menggunakan <i>path analysis</i> atau analisis jalur.</p>
--	---	---

	<p><i>b. Choosing a career as an entrepreneur better than the labor force in others</i></p> <p><i>c. Planning to start a business after acquiring the theory of entrepreneurship courses through the program</i></p>	
<p>pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha (Satriyanto & Pramudana, 2016).</p>	<p>1. pendidikan kewirausahaan menggunakan tiga indikator</p> <p>2. sikap berwirausaha menggunakan lima indikator</p> <p>3. intensi berwirausaha menggunakan empat indikator.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan indikator yaitu:</p> <p>1. Pendidikan kewirausahaan</p> <p>a. Pengetahuan</p> <p>b. Keterampilan</p> <p>c. Pola pikir</p> <p>d. Perilaku</p> <p>e. Karakter</p> <p>f. Kompetensi</p> <p>2. Sikap berwirausaha</p> <p>a. Tertarik dengan peluang</p> <p>b. Evaluasi diri</p>

		<ul style="list-style-type: none">c. Berani mengambil resikod. Kreatife. Inovatiff. Kepemimpinan <p>3. Intensi berwirausaha</p> <ul style="list-style-type: none">a. Memulai usahab. Menciptakan usahac. Mencapai tujuand. Memilih karir sebagai wirausahae. Lebih suka menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawanf. Perencanaan usaha
--	--	--